

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
EXAMPLES NON EXAMPLES UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 003 BAGAN BATU
KECAMATAN BAGAN SINEMBAH**

Erman Saputra, Eddy Noviana, Lazim N
ermansaputra27@yahoo.com, eddynoviana82@gmail.com, lazim030255@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract:** The background in this study is low yields social studies class IV SDN 003 Bagan Batu with a score of 59.75 basis of the average score Minimum Criteria completeness (KKM) social studies is 68 of 40 fourth grade students of SDN 003 Chart Stone. Students who complete 16 while not complete as much as 24. This research is a class action (PTK) is done to boost the results of social studies class IV SDN 003 Bagan Batu by applying models Non Examples Examples cooperative mode. This research is a classroom action research (PTK) which aims to improve student learning outcomes IPS Class IV SDN 003 Chart stone by applying cooperative learning model type Non Examples Examples. Problem formulation in this study is whether the application of learning models cooperative Type Non Examples Examples can improve learning outcomes IPS Class IV SDN 003 Bagan Batu ?. The research was conducted on 16 March 2015 until 13 April 2015 with a study carried out two cycles pembelajaran. Subject this was grade IV SDN 003 Chart stone which numbered 40 student. 18 male students and 20 female students. Data collection instruments in this research activity Sheet Teacher, Student activity sheets and test results belajar. This research presents the results obtained from the score of learning semester. Prior to action with an average value of 59.75 and after the action increased the daily test I in the first cycle to 69.5 and the second daily test cycle II increased to 79.75. While the activities of teachers at the first meeting of the cycle I have nilai 16 or 66.66% and the second was a meeting increased to 17 or 70.83% and the second cycle the first meeting was increased activity experienced teachers from grades 18 or 75% to 20 or 83.33% , Results of the study in class IV SDN 003 Bagan Batu proved that the application of cooperative learning model of Type Non Examples Examples can increase hasilk fourth grade of social studies lesson at SDN003 Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah.*

Keywords: *examples and non Examples, IPS learning Outcome*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
EXAMPLES NON EXAMPLES UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 003 BAGAN BATU
KECAMATAN BAGAN SINEMBAH**

Erman Saputra, Eddy Noviana, Lazim N

ermansaputra27@yahoo.com, eddynoviana82@gmail.com, lazim030255@gmail0.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS Kelas IV SDN 003 Bagan Batu dengan nilai skor dasar rata-rata 59,75 Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS adalah 68 dari 40 orang siswa kelas IV SDN 003 Bagan Batu. Siswa yang tuntas 16 sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 24. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SDN 003 Bagan Batu dengan menerapkan model Kooperatif Tipe Examples Non Examples. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas IV SDN 003 Bagan Batu dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples. Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples dapat meningkatkan hasil belajar IPS Kelas IV SDN 003 Bagan Batu?. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 maret 2015 sampai tanggal 13 april 2015 dengan dilaksanakan dua siklus pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 003 Bagan Batu yang berjumlah 40 orang. 18 Siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini Lembar aktivitas Guru, Lembar aktivitas Siswa dan tes hasil belajar. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai semester ganjil. Sebelum tindakan dengan rata-rata nilai 59,75 dan setelah tindakan meningkat pada ulangan harian I pada siklus I menjadi 69,5 dan pada ulangan harian II siklus II meningkat menjadi 79,75. Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I memiliki nilai 16 atau 66,66% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 17 atau 70,83% dan pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru mengalami peningkatan dari nilai 18 atau 75% menjadi 20 atau 83,33%. Hasil penelitian di kelas IV SDN 003 Bagan Batu membuktikan bahwa penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SDN 003 Bagan Batu

Kata Kunci : model pembelajaran kooperatif tipe examples non examples, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Masalah sosial merupakan masalah yang sering terjadi di lingkungan masyarakat, baik didalam negeri maupun diluar negeri karena adanya masyarakat yang melanggar aturan-aturan yang dibuat dalam masyarakat. Masalah sosial sering timbul disebabkan oleh empat hal yaitu ekonomi atau harta benda, kejiwaan, biologis, dan kebudayaan. Di Negara Indonesia kita terdapat masalah sosial. Terlebih di Propinsi Riau yang mempunyai Sepuluh Kabupaten dan dua kota. Banyak masalah sosial yang menjadi perhatian pemerintah propinsi, mulai dari masalah kemiskinan, kejahatan, perpecahan keluarga, masalah generasi muda, kenakalan anak, masalah lingkungan hidup. Contoh diatas hanya sebagian gambaran umum dari masalah sosial yang sering terjadi di masyarakat. Pada dasarnya, masalah sosial yang terjadi pada masyarakat terkecil yaitu keluarga sampai masyarakat luas dan Negara. Dari keterangan diatas masalah sosial mulai diajarkan di pendidikan dasar tepatnya di kelas IV SDN 003 Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah dengan materi masalah sosial di masyarakat. Tetapi dalam penyampaian masalah sosial siswa mengalami kejenuhan dikarenakan materi yang terlalu banyak, apalagi pola pembelajaran yang diterapkan guru masih menerapkan pembelajaran yang konvensional. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari yang menimpa dirinya maupun yang menimpa masyarakat. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat, sehingga siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Depdiknas, 2006) oleh sebab itu diperlukan upaya kemampuan guru supaya content (isi) dari pembelajaran IPS dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik, sehingga siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam dalam bidang ilmu tersebut. Disamping itu juga, guru hendaknya mampu mengkorelasikan berbagai komponen menyusun IPS tersebut dapat berjalan baik dan selaras jika diterapkan dalam proses belajar mengajar kepada siswa.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru kelas IV C SDN 003 Bagan Batu di peroleh data hasil belajar masih rendah di dibandingkan dengan KKM yang di tetapkan untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada data di bawah ini ; jumlah siswa 40 orang KKM 68 dengan nilai rata-rata 59,75 jumlah siswa yang mencapai KKM 16 orang (40%) dan nilai siswa yang belum mencapai KKM 24 orang (60%) dari data diatas dapat di ketahui masih banyak jumlah siswa yang belum mencapai KKM hal ini disebabkan oleh: (1) guru menerangkan dengan model konvensional yang lebih berpusat pada guru; (2) guru kurang penguasaan materi pembelajaran; (3) guru tidak menggunakan alat peraga yang lengkap. Hal ini dapat dilihat gejala sebagai berikut: (1) guru menerangkan siswa tidak merespon; (2) kurangnya minat siswa untuk bertanya; (3) siswa malas mengerjakan tugas dalam pemberian tugas dari guru. Dari gejala tersebut membuat guru merasa harus mencari model pembelajaran yang lebih baik, adapun kekurangan guru dalam memancing minat siswa untuk belajar adalah saat guru mengajar, guru masih memakai metode konvensional yang hanya berfokus dengan guru, dan guru juga tidak ada inisiatif untuk membuat media pembelajaran agar siswa tertarik.

Berdasarkan kedua gejala tersebut penulis memerlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreatifitas dan keaktifan siswa siswa dalam proses pembelajaran, yang ditandai dengan aktifitas siswa yang meningkat, sehingga ketuntasan belajar dapat tercapai. Untuk itu guru memilih sebuah model pelajaran yang mampu untuk merangsang kreatifitas siswa serta keaktifan siswa yaitu dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Examples Non Examples*, adapun tata cara untuk pelaksanaannya yaitu dengan memberikan sebuah gambar sebagai media pengantar pembelajaran dan merangsang siswa untuk meberikan komentar tentang gambar yang disuguhkan serta mengaitkan dengan materi yang diajarkan. Adapun keunggulan dari model pembelajaran Kooperatif tipe *Examples Non Examples* adalah model ini mampu membuat anak terkesan dan ingin tahu apa yang akan dipelajarinya sehingga menimbulkan keaktifan anak untuk bertanya lebih kritis dan aktif dalam belajar.

Berdasarkan paparan pada latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut “ Apakah penerapan model pembelajaran Kooperative tipe *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa IV SDN 003 Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir?” Secara khusus tujuan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 003 Bagan Batu Kec. Bagan Sinembah.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas terjadi bersama (Arikuto, 2010). Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dalam peningkatkan pembelajaran dikelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Penelitian disanakan sebanyak 2 siklus dan dalam empat tahap, yaitu (1) Pencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Penelitian ini dilakukan di SDN 003 Bagan Batu siswa kelas IV tahun Ajaran 2014/2015, dengan jumlah siswa 40 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) perangkat pembelajaran (Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lember Kerja Siswa); 2) instrumen pengumpulan data adalah lembar aktivitas guru dan siswa, serta soal tes hasil belajar. Data yag dikumpulkan pada peneliti ini adalah data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data hasil belajar IPS siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, yang mana data yang diperlukan dan dikumpulkan pada peneliti ini adalah data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Selain data tentang aktifitas dan guru setelah mengikuti proses pembelajaran Kooperative tipe *Examples Non Examples*.

Teknik tes, tes hasil hasil belajar merupakan instrumen pengumpulan data berupa ulangan harian yang dilaksanakan pada akhir setiap siklus. Tes dirancang mengacu pada kisi-kisi tes hasil belajar. Teknik dokumentasi, teknik ini digunakan sebagai dokumentasi dalam peroses pembelajaran penerapan kooperatif tipe *Examples Non Examples*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut:

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data pengisian lembar observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk persentase. Data jumlah siswa yang terlibat dalam masing-masing aktivitas dan tingkah laku siswa dihitung dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP, 2007 : 363 dalam Syahrilfuddin, dkk 2011:114)}$$

Keterangan :

NR = Presentase rata-rata aktivitas (guru/siswa).

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan.

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa.

Tabel 1 Kriteria dan Kategori aktivitas guru dan siswa.

% Interval	Kategori
81 – 100	Sangat baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

(Syahrilfuddin, dkk, 2011:114)

Analisis Hasil Belajar

Analisis hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$HB = \frac{JB}{BS} \times 100$$

Keterangan:

HB = Hasil belajar siswa

JB = Menyatukan jumlah jawaban yang benar

BS = Jumlah semua butir soal.

Menghitung ketuntasan individu digunakan rumus :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \text{ (Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011:115)}$$

Keterangan :

PK = Presentase ketuntasan individu

SP = Skor yang di peroleh siswa

SM = Skor maksimum.

Tabel 2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

% Inteval	Kategori
80 – 100	Sangat baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
40 – 59	Kurang
0 – 49	Kuran sekali

(Purwanto 2004 dalam Syahrilfuddin, 2011:115)

Ketentuan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa memahami materi pelajaran yang telah dipelajari. Rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

(Purwanto, 2004 : 102 dalam Syahrilfuddin, 2011:116)

Keterangan :

PK = Ketuntasan klasikal
ST = Jumlah siswa tuntas
N = Jumlah siswa seluruhnya

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{ (Aqib, 2011:53)}$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan
Postrate = Nilai yang sudah diberikan tindakan
Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* tiap siklusnya terdiri atas : perencanaan, observasi, yang terdiri dari pengamatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan evaluasi terhadap kemampuan siswa, dan refleksi. Setiap kegiatan pembelajaran dilakukan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* yang dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan akhir siklus atau ulangan harian I dan II. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pembelajaran dengan waktu 2 x 35 menit. Dalam setiap kali pertemuan, pengamat mengamati dan mengisi lembar aktifitas guru dan aktifitas siswa selama pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* dalam pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media gambar dan LKS yang telah disediakan. Adapun tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tahap Pelaksanaan Proses Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran yang terdiri dari penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan alat peraga yang diperlukan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan guru dan siswa dan seperangkat tes hasil belajar IPS yang terdiri dari kisi-kisi penulisan soal UH dan kunci jawaban. Pada tahap ini ditetapkan kelas yang mengikuti pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* yaitu kelas IV SDN 003 Bagan Batu Kabupaten Rokan hilir yang selanjutnya di sebutkan tindakan kelas.

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknis analisa data yang ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar IPS. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *examples non examples* sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai dengan RPP, peningkatan ini menunjukkan adanya peningkatan pada setiap pertemuan.

Data Aktivitas Guru Siklus I dan II

Data aktivitas guru hasil observasi dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Examples Non Examples* dapat dilihat pada tabel aktivitas guru siklus I dan siklus II pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Rata-rata persentase Aktifitas Guru Siklus I dan II

No	Uraian	Siklus I		Siklus II	
1	Jumlah	16	17	18	20
2	Persentase	66,66	70,83	75	83,33
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik	S.Baik

Dari tabel di atas bahwa aktifitas yang dilakukan oleh guru yang memiliki jumlah rata-rata terendah adalah 16 poin pada pertemuan pertama pada masa ini guru belum terbiasa dalam menggunakan pembelajaran model Kooperatif tipe *Examples non Examples*. Sedangkan aktifitas guru yang memiliki jumlah rata-rata tertinggi diantaranya adalah berjumlah sebesar 20 poin. Mungkin pada pertemuan ini guru sudah mulai terbiasa karena sudah diterapkan beberapa kali, sebelumnya disini tampak peningkatan aktifitas guru dari pertemuan pertama siklus pertama sampai pertemuan terakhir siklus kedua berkisar sebesar 4 poin.

Data Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Hasil pengamatan siswa kelas IV SDN 003 Bagan Batu berdasarkan nilai aktivitas siswa dari model pembelajaran Kooperatif tipe *Examples Non Examples* siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Rata-rata Persentase Aktivitas Siswa Siklus I dan II

No	Uraian	Siklus I		Siklus II	
1	Jumlah	14	15	16	19
2	Persentase	58,33	62,5	66,66	79,16
3	Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Baik

Dari tabel di atas bahwa aktivitas yang dilakukan siswa yang memiliki jumlah rata-rata terendah ada pada pertemuan pertama siklus pertama yaitu sebesar 14 poin pada pertemuan pertama pada masa ini siswa belum terbiasa dalam pembelajaran model Kooperatif tipe *Examples non Examples*. Sedangkan aktifitas siswa yang memiliki jumlah rata-rata tertinggi diantaranya adalah berjumlah sebesar 19 poin. Mungkin pada pertemuan ini siswa sudah mulai terbiasa karena sudah diterapkan

beberapa kali, sebelumnya disini tampak peningkatan aktifitas siswa dari pertemuan pertama siklus pertama sampai pertemuan terakhir siklus kedua berkisar sebesar 5 poin.

Nilai perkembangan Kelompok Siklus I dan Siklus II

Nilai perkembangan dihitung pada setiap siklus, nilai perkembangan dihitung dengan selisih skor dasar ke UH satu, dan nilai perkembangan kedua dihitung berdasarkan selisih skor dasar ke UH dua untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Nilai Perkembangan dan Penghargaan Kelompok Siklus I dan II

Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Rata-rata perkembangan (RP)	Penghargaan Kelompok (PK)	Rata-rata perkembangan (RP)	Perhargaan Kelompok (PK)
1	20	Hebat	28	Super
2	24	Hebat	28	Super
3	19	Hebat	22	Hebat
4	22	Hebat	28	Super
5	20	Hebat	24	Hebat
6	19	Hebat	26	Super
7	22	Hebat	26	Super
8	18	Hebat	26	Super

Nilai perkembangan dihitung pada setiap siklus, nilai perkembangan siklus pertama dihitung dengan selisih skor dasar dan skor ulangan harian satu dan nilai perkembangan II dihitung berdasarkan selisih skor dasar dengan skor ulangan harian II. Penyusun kelompok pada pembelajaran Kooperatif tipe Examples non Examples. Rata-rata perkembangan kelompok masing-masing kelompok diantaranya pada siklus pertama yang mendapatkan kategori baik adalah semua kelompok dan pada siklus kedua kelompok yang memperoleh nilai hebat hanya dua kelompok yaitu kelompok 3 dan 5 sedangkan yang lainnya kelompok 1, 2, 4, 6, 7, 8 memperoleh nilai super.

Hasil belajar (UH) Siklus I dan II

Untuk mengetahui data tentang ketuntasan individual, nilai rata-rata dan peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari data Awal dan UH I dan II

No	Ulangan Harian	Jumlah Siswa	Ketuntasan Belajar				
			Individual Tuntas	Individual Tidak Tuntas	Rata - Rata	Peningkatan SD- UH.I SD- UH.II	
1	Data Awal	40	16 orang	24 orang	59,75		
2	UH Siklus I	40	31orang	9 orang	69,5	9,75	20
3	UH Siklus II	40	34orang	6 orang	79,75		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata persentase ketuntasan belajar IPS siswa Kelas IV SDN 003 Bagan Batu setelah penerapan model Pembelajaran

Kooperatif tipe Examples non Examples mengalami peningkatan. Sebelum PTK rata-rata ketuntasan siswa sebesar 59,75, Pada siklus satu sebesar 69,5 dan setelah siklus dua sebesar 79,75. Jadi peningkatan antara skor dasar kesiklus satu adalah 9,75 sedangkan dari skor dasar ke siklus dua sebesar 20. Peningkatan ketuntasan belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 003 Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Peningkatan ketuntasan hasil belajar Siklus I dan II

Siklus I	Persentase		Siklus II	Persentase	
	P 1	P 2		P 3	P 4
Jumlah	14	15	Jumlah	16	19
Persentase	58,33	62,5	Persentase	66,66	79,16
Kategori	Cukup	Baik	Kategori	Cukup	Baik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas yang dilakukan siswa yang memiliki jumlah rata-rata terendah adalah pada pertemuan pertama siklus pertama yaitu sebesar 58,33 mungkin pada pertemuan pertama ini siswa belum begitu terbiasa dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Examples non Examples sedangkan aktivitas siswa yang memiliki jumlah rata-rata tertinggi diantaranya berjumlah sebesar 79,16 mungkin pada pertemuan ini siswa sudah mulai terbiasa karena sudah diterapkan beberapa kali sebelumnya disini tampak peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan pertama siklus pertama sampai pertemuan terakhir siklus kedua berkisar sebesar 20,83.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Examples non Examples terbukti bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 003 Bagan Batu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bentuk dari model pembelajaran ini dapat melatih siswa berfikir kreatif dan efektif. Strategi ini dapat melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi yang mencakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Dalam mengerjakan tes siswa mengerjakan secara individu dan tidak saling membantu dalam mengerjakan tes. Jadi, dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Examples non Examples* akan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa (Kunandar, 2007:295).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV peneli menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Examples Non Examples dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 003 Bagan Batu Tahun Pelajaran 2014/2015 khususnya pada materi Aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain yang ada di daerahnya dan pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dapat dilihat sebagai berikut:

- a) hasil nilai rata-rata belajar siswa sebelum penelitian tindakan kelas sebesar 59,75 dengan kategori kurang, sedangkan setelah penelitian tindakan kelas pada siklus I sebesar 69,5 dan setelah siklus II sebesar 79,75. Jadi peningkatan antara skor dasar kesiklus I adalah 9,75 sedangkan dari skor dasar kesiklus II sebesar 20.

- b) aktivitas yang dilakukan guru yang memiliki jumlah rata-rata terendah adalah pada pertemuan pertama siklus pertama yaitu sebesar 66,66% sedangkan aktivitas guru yang memiliki jumlah rata-rata tertinggi diantaranya berjumlah sebesar 83,33% peningkatan aktivitas guru dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir siklus kedua berkisar sebesar 16,67%. Sedangkan aktivitas yang dilakukan siswa yang memiliki jumlah rata-rata terendah adalah pada pertemuan pertama siklus pertama yaitu sebesar 58,33% dan aktivitas siswa yang memiliki jumlah rata-rata tertinggi diantaranya berjumlah 79,16% jadi peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan pertama siklus pertama sampai pertemuan terakhir siklus kedua berkisar sebesar 20,83%.

Rekomendasi

Memperhatikan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, peneliti menyampaikan saran yang berhubungan dalam model pembelajaran *Kooperatif Tipe Examples Non Examples* Sebagai berikut:

- a) dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples*, guru sebagai fasilitator hendaknya mempersiapkan alat peraga yang lengkap dan langkah-langkah pembelajaran menggunakan petunjuk yang mudah dipahami oleh siswa secara sistematis sesuai dengan waktu yang tersedia.
- b) Dalam proses pembelajaran agar dapat mengatur waktu yang tepat sesuai dengan tingkat kesukaran materi sehingga semua kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreatifitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta : Bestari.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara : Jakarta.
- Darwis Abu, dkk, 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru : Cendikia Insani
- Dimiyanti, dkk, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka
- Hamalik, Oemar. 2002. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto. 2009. *Cooperative Learning*. Gramedia : Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syahrulfuiddin dkk, 2006. *Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM)*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Syahrulfuiddin dkk, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Trianto, 2009. *Mendisain Model Pembelajaran Inovative Progresif*. Kencana Predana Media Group : Jakarta.